

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, baik dalam penelitian yang bersifat empiris ataupun yang bersifat normatif. Tanpa menggunakan metode (cara) dalam meneliti, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau tujuan yang diinginkan. Sebab, metode penelitian merupakan dasar bagi proses penemuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dibangun oleh peneliti. Berdasarkan hal ini, seorang peneliti harus menentukan dan memilih metode yang tepat agar tujuan penelitian tercapai secara maksimal. Metode penelitian dalam penelitian ini terdiri dari:

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara lebih rinci wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah:

1. Kecamatan Simpur
2. Kecamatan Kandangan Kota
3. Kecamatan Padang Batung
4. Kecamatan Angkinang
5. Kecamatan Kalumpang

Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian karena:

1. Penelitian yang sama belum pernah dilakukan di daerah ini

2. Peneliti dapat menjangkau lokasi penelitian dan mengakses data dengan mudah
3. Berdasarkan asumsi peneliti di lokasi ini banyak terdapat muzakki dan amil zakat fitrah yang melakukan penyimpangan dalam melakukan praktek zakat fitrah sesuai dengan tema yang peneliti angkat.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai hubungan erat dengan realitas sosial dan tingkah laku manusia. Penelitian kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna di balik realita.¹

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah sumber data yang diperoleh dengan terjun langsung mencari data ke obyek penelitian agar mendapatkan data yang kongkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.² Penelitian ini termasuk dalam kategori *field rasearch*, karena dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang kongkrit mengenai Praktek Zakat Fitrah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menitik beratkan perhatian pada prilaku amil dan muzakki;

C. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan fokus penelitian yang diambil, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *yuridis emphiris*. Penelitian *yuridis emphiris* atau penelitian hukum sosiologis yaitu penelitian hukum yang

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Cet 8, h. 124.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 66.

memperoleh data dari sumber data primer.³ Dalam penelitian hukum empiris yang menjadi fokus kajiannya adalah bekerjanya hukum dalam masyarakat. Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologi hukum. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang menganalisis tentang bagaimana reaksi dan interaksi yang terjadi ketika sistem norma itu bekerja di dalam masyarakat.⁴

Dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian deskriptif ialah peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.⁵ Kemudian, sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, penelitian ini menggunakan pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang berdasarkan norma ajaran Islam yaitu dalil Alquran, hadis Nabi serta ijtihad para ulama, dan Peraturan Perundang-Undangan (Undang-Undang Zakat) yakni menyoroti pelaksanaan Zakat Fitrah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menitik beratkan perhatian pada perilaku amil dan muzakki apakah sudah sesuai dengan tuntunan

³ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian ; Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet 2, h. 56.

⁴ Salim dan Erlies Septiana Nurbani, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis dan Disertasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet 3, h. 23.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Cet 3, h. 14.

Alquran, Hadits dan peraturan Perundang-undangan, yang memenuhi aspek hukum ekonomi syariah.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.⁶ Seperti nantinya, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data tentang amil zakat dan cara penerimaan serta penyaluran zakat fitrah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang mana data tersebut didapat dari hasil observasi dan wawancara kepada amil dan muzakki yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain itu juga terdapat triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu. mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁷

Jika dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan antara data yang diperoleh langsung dari masyarakat dan dari bahan pustaka. Sumber data dalam penelitian merupakan persoalan di mana data dapat ditemukan.⁸

⁶ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Paud Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 68

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Op,Cit, h. 330.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 66.

Penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat, sehingga penelitian ini dinamakan dengan penelitian empiris. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber asli yang memuat suatu informasi atau data yang relevan dengan penelitian.⁹ Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan pengambilan foto.¹⁰ Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan sampel yang dianggap tepat untuk diambil datanya. Sedangkan sampel yang dimaksud dalam hal ini terbagi pada dua aspek:

- a. Orang-orang yang berada dalam jabatan kepengurusan Badan Amil Zakat Fitrah terpilih yang ada di mesjid-mesjid Kabupaten Hulu Sungai Selatan khususnya tersebar di 5 (lima) Kecamatan:
 - 1) Kecamatan Simpur
 - 2) Kecamatan Kandangan Kota
 - 3) Kecamatan Padang Batung
 - 4) Kecamatan Angkinang

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 132.

¹⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi* h. 157.

- 5) Kecamatan Kalumpang
- b. Orang-orang (anggota masyarakat) terpilih yang mengeluarkan zakat fitrah secara langsung tanpa perantara pengurus Badan Amil Zakat Fitrah yang ada di mesjid-mesjid Kabupaten Hulu Sungai Selatan. khususnya tersebar di 5 (lima) Kecamatan:
- 1) Kecamatan Simpur
 - 2) Kecamatan Kandangan Kota
 - 3) Kecamatan Padang Batung
 - 4) Kecamatan Angkinang
 - 5) Kecamatan Kalumpang

Sebagai pelengkap informasi yang diperoleh peneliti, peneliti juga mencari informasi dari informan yaitu orang-orang berada dalam jabatan kepengurusan suatu badan/organisasi yang erat terkait dengan kegiatan zakat fitrah seperti pejabat yang ada di Kantor Urusan Agama setempat dan pejabat yang ada di Badan Amil Zakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer, data tersebut adalah sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas: sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi.¹¹

Kegunaan bahan hukum sekunder adalah memberikan kepada peneliti

¹¹ *Ibid*, h. 159.

semacam petunjuk ke arah mana peneliti melangkah.¹² Dengan demikian, data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan Praktek Zakat Fitrah seperti buku-buku yang relevan dengan pembahasan zakat fitrah serta sumber lain berupa hasil laporan penelitian yang masih ada hubungan dengan tema yang dibahas sebagai pelengkap yang dapat dikorelasikan dengan data primer. Data tersebut adalah bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, disertasi atau tesis, jurnal dan dokumen resmi.¹³ Adapun data sekunder yang didapati peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan yakni:

- a. Daftar nama Amil Zakat Fitrah.
- b. Daftar muzakki dan mustahik zakat fitrah.
- c. Laporan keuangan pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi digunakan oleh peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati. Observasi adalah pengamatan pancaindera manusia (penglihatan dan pendengaran) untuk menangkap gejala yang diamati dan apa yang perlu dicatat. Selanjutnya, catatan tersebut

¹² Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet 3, h. 155.

¹³ *Ibid*, h. 160.

dianalisis.¹⁴ Observasi bertujuan menjawab masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung lokasi tempat berlangsungnya praktek zakat fitrah. Cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara semi sistematis dilakukan terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dalam hal ini meliputi perilaku amil dan muzakki.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari yang diteliti.¹⁵ Hal senada diungkapkan Lexi J. Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan praktek zakat fitrah. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak yang ada dalam kepengurusan Badan Amil Zakat Fitrah yang ada di mesjid-mesjid terpilih dan beberapa orang para muzakki terpilih di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

¹⁴ Rianto Andi, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 70.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi*. h. 114.

¹⁶ Lexy J. Moleong, h. 135.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat isi buku-buku, arsip, atau dokumen, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.¹⁷ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program kelembagaan, seperti pengumpulan zakat fitrah, pendistribusian zakat fitrah, dan data-data lain yang berhubungan dengan pokok penelitian pada penelitian tesis ini, dokumentasi dipergunakan untuk memahami sekaligus mendalami serta menganalisis tentang Praktek Zakat Fitrah di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan menitik beratkan pada prilaku amil dan Muzakki dari segi Hukum Ekonomi Syariah.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁸

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang

¹⁷ A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Indobis Media Centre, 2003), h. 106.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 372-374.

telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber data.

2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.
3. Triangulasi Waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁰ Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, Ed. IV, (Yogyakarta: 2002), h. 142.

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 336.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Adapun analisis datanya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul, kemudian mereduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Adapun data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.²² Penyajian data juga dapat diartikan sebagai usaha mengorganisasi dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

3. Verifikasi (*data verification*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

²¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 336.

²² *Ibid*, h. 341.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²³

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

²³ *Ibid*, h. 345.